

Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelas IV SD N Bakalan

Beni Setyawan ^{1*}, Ayu Rahayu ²

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*email: benisetyawar2000@gmail.com

Abstrak: Pada kegiatan Pra Survey tersebut diketahui bahwa keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) di kelas IV SDN Bakalan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas IV SDN Bakalan. Peningkatan dari siklus I ke siklus II Indikator bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, memiliki kepekaan sosial pada kriteria sangat baik meningkat 19%, pada kriteria baik meningkat 15%, kriteria cukup menurun 15%, kriteria kurang menurun 11%, dan kriteria sangat kurang menurun 7%. Pada Indikator memiliki control diri pada kriteria sangat baik meningkat 8%, pada kriteria baik meningkat 3%, kriteria cukup menurun 4%, pada kriteria kurang menurun 3%, dan pada kriteria sangat kurang menurun 4%. Pada Indikator berbagai pendapat dan pengalaman dengan orang lain pada kriteria sangat baik meningkat 14%, pada kriteria baik 8%, kriteria cukup menurun 8%, pada kriteria kurang menurun 3% dan pada kriteria sangat kurang menurun 11%

Kata Kunci: *Keterampilan Sosial; Pembelajaran Project Based Learning; IPAS*

Pendahuluan

Pendidikan dijadikan sebagai alat ukur maju atau tidaknya suatu bangsa. Orang-orang hebat yang dapat meningkatkan negrinya menjadi lebih baik merupakan hasil dari pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu, pendidikan merupakan sarana penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat didapatkan tidak hanya melalui lingkungan sekolah atau lembaga, namun juga dapat didapatkan melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Manusia memerlukan pendidikan untuk mengetahui, mempelajari serta menggapai segala sesuatu yang diinginkan. Hal tersebut sesuai konsep ajaran Tamansiswa "Lawan Sastra Ngesti Mulya" yang artinya "Dengan sastra/ilmu bercita-citakan kemudian". Sastra yang berarti huruf (dalam bahasa jawa-lazim berarti ilmu pengetahuan), jadi lambang di atas menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan ialah pintu kemuliaan. Pepatah Jawa yang dipakai sebagai dasar sendiri pertama ialah "Sastra Harjendra Yuningrat pangruwating byu/hyu" yang dalam bahasa Indonesia berarti: ilmu yang luhur dan mulia akan menyelamatkan dunia serta menyelapkan kebiadaban (Tim Penyusun Ketamansiswaan, 2020: 45).

Terdapat beberapa proses pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dengan beberapa hal yaitu menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Ketamansiswaan, 2020: 37) Tringo (Ngerti, Ngroso, Nglakoni) mengingatkan kita agar terhadap segala ajaran hidup atau cita-cita kita diperlukan pengertian, kesadaran dan

kesungguhan dalam pelaksanaannya, tahu dan mengerti saja tidak cukup kalau tidak menyadari dan tidak ada artinya kalau tidak dilaksanakan dan memperjuangkannya. Ilmu tanpa amal adalah kosong dan amal tanpa ilmu adalah dusta (pincang). Pada dasarnya Pendidikan sangat butuh yang namanya mengerti, merasa, dan melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pemerintah mengeluarkan peraturan dalam undang-undang tentang Pendidikan agar dalam pembelajaran atau Pendidikan di Indonesia ada yang namanya acuan. Kurikulum menjadi pokok dalam acuan Pendidikan untuk suatu pembelajaran terutama pada jenjang sekolah dasar bahwa pemerintah menetapkan Pendidikan sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 pada nomor 67 tahun 2013.

Salah satu masalah pokok dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu masih rendahnya keterampilan sosial peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan keterampilan sosial peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya baik orang tua, keluarga, lingkungan, maupun teman sebaya. Ketika lingkungan sosial memberikan pengaruh sosial yang positif, peserta didik mencapai perkembangan sosial yang matang, tetapi ketika lingkungan sosial kurang menguntungkan, seperti orang tua yang acuh tak acuh, guru yang tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau sosialisasi kepada peserta didik, mereka akan menunjukkan perilaku buruk. Keterampilan sosial harus ditanamkan dalam diri peserta didik untuk mengembangkan karakter peserta didik yang peka dan tidak mementingkan diri sendiri dengan teman atau lingkungan luar.

Dalam pembelajaran IPAS peserta didik terkadang mudah merasakan jenuh, banyak peserta didik yang terlihat pasif ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat saat kegiatan diskusi berlangsung, terdapat peserta didik yang hanya diam bahkan sibuk mengganggu temannya. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru menjelaskan dengan menggunakan buku siswa tematik yang didalamnya hanya terdapat teks bacaan tidak adanya kegiatan yang menghasilkan sebuah produk. IPAS adalah pembelajaran yang mengajarkan kondisi alam dan sosial juga mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambungan. Untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan di masyarakat, karena mampu membekali peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki kemampuan dalam bersosial dan yakin akan kehidupan sendiri di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang sangat maju saat ini dan akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Salah satu upaya peningkatan keterampilan sosial peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBl). Model ini dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi yang berpusat pada peserta didik (student center) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model Project Based Learning ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

Dengan begitu, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) merupakan model pembelajaran yang lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif

dalam proses pembelajaran walaupun guru dikatakan masih menjadi kendali utama, model ini dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya kurang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) diharapkan peserta didik lebih aktif dan trampil dalam bersosialisasi di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu dengan adanya model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan temannya yang menjadikan peserta didik aktif dan terampil dalam kelas. Jadi selama proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga dapat menanggapi dan bersosialisasi terhadap guru dan teman.

Peneliti melakukan kegiatan Pra Survey pada bulan Juni 2023 di SDN Bakalan kelas IV pada pembelajaran IPAS. Pada kegiatan Pra Survey tersebut diketahui bahwa keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Hasil tersebut peneliti ketahui melalui pengamatan saat kegiatan diskusi berlangsung, dari 27 peserta didik hanya terdapat 8 peserta didik yang terlihat aktif dan hasil. Sedangkan peserta didik yang lainnya hanya bermain-main dengan temannya bahkan ada yang diam. Melalui pengamatan peneliti, keterampilan sosial peserta didik terbukti rendah dengan hasil diskusi yang peserta didik bahwa dari 22 peserta didik hanya 7 peserta didik saja yang sudah bisa dikatakan terampil. Karena ketujuh peserta didik tersebut telah memenuhi kategori indikator keterampilan. Sedangkan untuk keempat belas peserta didik lainnya masuk dalam kategori kurang terampil, karena tidak memenuhi kategori indikator keterampilan sosial.

Hal tersebut diperkuat lagi melalui wawancara peneliti terhadap wali kelas IV SDN Bakalan yang menuturkan "keterampilan sosial peserta didik siswi kelas IV masih rendah, karena antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal tersebut terlihat saat diadakannya diskusi pada mata pelajaran IPAS berlangsung, banyak peserta didik yang masih bermain-main, terlihat tidak serius dan mengandalkan temannya yang lebih mampu dalam menyelesaikan tugas diskusinya. Padahal saat guru menjelaskan sudah menggunakan metode ceramah dan diskusi pada mata pelajaran IPAS. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), peserta didik banyak terlibat dalam pembelajaran dan memiliki banyak pengalaman untuk saling terbuka, kerjasama, tanggung jawab, empati, kontrol diri dengan temannya, yang akan berimbas pada meningkatnya kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi peserta didik. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk menghitung data dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{s}{j} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

s = jumlah skor

j = jumlah keseluruhan indicator

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan persentase penelitian ini, peneliti menafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Persentase Keterampilan Sosial	Kriteria
80-100%	Sangat baik
66-79%	Baik
56-65%	Cukup
40-55%	Kurang
<40%	Sangat Kurang

Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas IV SDN Bakalan tahun ajaran 2023/2024 dengan peserta didik berjumlah 27. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman Sugiyono (2018:104-142) yaitu pengumpulan data (data correlation), penyajian data (data display), reduksi data (data reduction), penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification)

Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian dilakukan perbandingan dengan teori serupa pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Risa Kusadi dengan judul "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif". Hasil penelitian yang pertama ada pengaruh secara simultan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial dan keterampilanberpikir kreatif siswa, yang kedua ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial siswa, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 skor rata-rata keterampilan sosial siswa pada kelompok pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensionalberbeda secara signifikan, yang ketiga ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 skor rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa pada kelompok pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional berbeda secara signifikan.

Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan hasil Pada siklus I guru memperkenalkan model pembelajaran *Project Based Learning* kepada peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan topik fotosintesis. Setelah guru dan peserta didik berhasil menentukan proyek yang akan dilaksanakan, guru meminta peserta didik untuk berkelompok dengan cara berhitung secara acak. Dalam pembagian kelompok ini belum berjalan secara baik dikarenakan masih terdapat peserta didik yang merasa keberatan karena tidak bisa

sekelompok dengan teman yang diinginkan. Dalam kegiatan berkelompok membuat proyek masih terdapat peserta didik yang hanya diam saja tidak mau membantu anggotanya, terdapat peserta didik yang mendominasi pengerjaan proyek, terdapat peserta didik yang mengganggu kelompok lain, serta terdapat peserta didik yang kurang menghargai hasil karya temannya. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik belum berjalan dengan baik maka perlu diadakannya refleksi. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus II lebih dari 5%. Hal ini tampak pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keterampilan sosial siklus I pada indikator 1, 2, dan 3 di kriteria sangat baik sudah lebih dari 5% atau memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu pada Peningkatan siklus II Indikator bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, memiliki kepekaan sosial pada kriteria sangat baik meningkat dari Siklus I 22% menjadi 41%, pada kriteria baik meningkat dari 33% menjadi 48% pada siklus II, kriteria cukup menurun dari Siklus I 22% menjadi 7% pada siklus II, kriteria kurang menurun dari 15% menjadi 4% pada siklus II, dan kriteria sangat kurang menurun dari pra Tindakan 7% menjadi 0%. Pada peningkatan siklus II Indikator memiliki control diri pada kriteria sangat baik meningkat dari Siklus I 22% menjadi 30%, pada kriteria baik meningkat dari 56% menjadi 59% pada siklus II, kriteria cukup menurun dari siklus I 11% menjadi 7% pada siklus II, pada kriteria kurang menurun dari 7% menjadi 4%, dan pada kriteria sangat kurang menurun dari 4% menjadi 0%. Pada peningkatan siklus II Indikator berbagai pendapat dan pengalaman dengan orang lain pada kriteria sangat baik meningkat dari siklus I 19% menjadi 33%, pada kriteria baik meningkat dari 48% menjadi 56% pada siklus II, kriteria cukup menurun dari siklus I 15% menjadi 7% pada siklus II, pada kriteria kurang menurun dari 7% menjadi 4%, dan pada kriteria sangat kurang menurun dari 11% menjadi 0%.

Simpulan

Peningkatan dari pratindakan ke siklus I untuk indikator Bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, memiliki kepekaan sosial dengan kriteria sangat baik meningkat 3%, kriteria baik meningkat 18%, kriteria cukup menurun 10%, kriteria kurang menurun 4% dan kriteria sangat kurang menurun 8%. Untuk indikator memiliki control diri pada kriteria sangat baik meningkat 7% pada kriteria baik meningkat 23%, kriteria cukup menurun 15%, kriteria kurang menurun 8%, dan kriteria sangat kurang menurun 7%. Untuk Indikator berbagai pendapat dan pengalaman dengan orang lain pada kriteria sangat baik meningkat 8%, pada kriteria baik meningkat dari 18%, kriteria cukup menurun 9%, kriteria kurang menurun 8%. an kriteria sangat kurang menurun 8%.

Peningkatan pada siklus II Indikator bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, memiliki kepekaan sosial pada kriteria sangat baik meningkat 19%, pada kriteria baik meningkat 15%, kriteria cukup menurun 15%, kriteria kurang menurun 11%, dan kriteria sangat kurang menurun 7%. Pada Indikator memiliki control diri pada kriteria sangat baik meningkat 8%, pada kriteria baik meningkat 3%, kriteria cukup menurun 4%, pada kriteria kurang menurun 3%, dan pada kriteria sangat kurang menurun 4%. Pada Indikator berbagai pendapat dan pengalaman dengan orang lain pada kriteria sangat baik meningkat 14%, pada

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1017
Beni Setyawan, & Ayu Rahayu

kriteria baik 8%, kriteria cukup menurun 8%, pada kriteria kurang menurun 3% dan pada kriteria sangat kurang menurun 11% .

Daftar Pustaka

- Irma Riyanti, M. N. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Project Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1-7.
- Ketamansiswaan, T. D. (2020). Yogyakarta: UST e-press.
- Muhammad Husni, W. L. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Prestasi Belajar PKN Kelas IV SD Gugus I Selong Ditinjau dari Motivasi Belajar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(4), 1-10.
- Purnama, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sosial ABK Melalui Metode Bermain Kooperatif di PAUD Inklusi. *Jurnal Teladan*, 2(1), 37-52.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Pelajar Mengajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suud, F. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 227-252.
- Nurul Saadah Agustina (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, Vol 6, 9181